

ARTICLE

Analisis Faktor Penggunaan SIAKAD Menggunakan Metode UTAUT 2 di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Analysis On Customers Satisfaction of SIAKAD Using UTAUT 2 Method at Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Nur Azmi Ainul Bashir,* Marissa Azzahro, Feri Febria Laksana, dan Joang Ipmawati

Teknik Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurazmiab.4231@gmail.com

(Disubmit 21-04-24; Diterima 04-07-24; Dipublikasikan online pada 05-02-25)

Abstrak

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) telah umum digunakan pada Perguruan Tinggi. SIAKAD digunakan untuk mengelola aktivitas atau kegiatan akademik secara daring, sehingga mampu diakses oleh mahasiswa, dosen, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menggunakan SIAKAD. Satu tahun di awal penggunaan SIAKAD secara resmi di UNU Yogyakarta, ditemukan hanya 28,6% dosen yang secara penuh menggunakan SIAKAD, sedangkan 71,4% sisanya belum sepenuhnya menggunakan SIAKAD. Hal ini berpengaruh terhadap penggunaan SIAKAD oleh mahasiswa. Beberapa permasalahan penyebab belum secara penuhnya SIAKAD digunakan oleh dosen antara lain belum terbiasanya penggunaan sistem, masih terbiasa dengan sistem yang lama, masih menggunakan pencatatan manual, serta belum banyak pengaruh maupun ajakan dari sesama dosen. Permasalahan tersebut perlu dikonfirmasi melakukan penelitian yang lebih komperhensif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan dan pengguna SIAKAD di UNU Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengadopsi kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)* yang telah disesuaikan. Adapun beberapa variabel yang digunakan meliputi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), fasilitas pendukung (*facilitating conditions*), pengaruh sosial (*social influence*), niat untuk berperilaku (*behavioral intention*), perilaku penggunaan teknologi (*use behavior*) dan kebiasaan (*Habit*). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta dengan menggunakan teknik random sampling. Jumlah populasi 1309 dan jumlah responden 93. Hasil analisis menunjukkan bahwa *behavioral intention* secara signifikan dipengaruhi oleh *performance experience*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, dan *Habit* berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, sedangkan *social influence* tidak secara signifikan memengaruhi SIAKAD *behavioral intention*. Temua bahwa *social influence* tidak secara signifikan dan positif memengaruhi SIAKAD *behavioral intention* menjadi temuan menarik yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Di sisi lain pengaruh dari SIAKAD *behavioral intention* terhadap SIAKAD *use behavior* adalah positif dan signifikan.

Kata kunci: Evaluasi Sistem; Faktor Penggunaan; SIAKAD; UNU Yogyakarta; UTAUT

Abstract

The Academic Information System (SIAKAD) has been commonly used in higher education institutions. SIAKAD is utilized to manage academic activities online, allowing access for students, lecturers, and other relevant parties. Nahdlatul Ulama University (UNU) Yogyakarta is one such institution that has implemented SIAKAD. In the first year of official SIAKAD usage at UNU Yogyakarta, it was found that only 28.6% of lecturers fully

used SIAKAD, while the remaining 71.4% had not fully utilized it. This affects the usage of SIAKAD by students. Several issues contribute to the incomplete use of SIAKAD by lecturers, including unfamiliarity with the system, habit of using the old system, continued use of manual recording, and lack of influence or encouragement from fellow lecturers. These issues need to be confirmed through more comprehensive research. This study aims to identify the factors that influence the acceptance and use of SIAKAD at UNU Yogyakarta. This research employs a quantitative descriptive method by adopting an adjusted framework of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2). The variables used include performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, social influence, behavioral intention, use behavior, and habit. The study was conducted by distributing questionnaires to respondents consisting of lecturers and students of Nahdlatul Ulama University Yogyakarta using random sampling techniques. The population size was 1309, and the number of respondents was 93. The analysis results showed that behavioral intention is significantly influenced by performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, and habit based on the hypothesis testing, while social influence does not significantly affect SIAKAD behavioral intention. The finding that social influence does not significantly and positively affect SIAKAD behavioral intention is an interesting discovery that can be used for future research. On the other hand, the influence of SIAKAD behavioral intention on SIAKAD use behavior is positive and significant.

KeyWords: System Evaluation; Usage Factors; SIAKAD; UNU Yogyakarta; UTAUT

1. Pendahuluan

Kegiatan akademik merupakan bagian utama dalam instansi pendidikan, yang meliputi data mahasiswa sejak mahasiswa mendaftar, rekaman biaya pendidikan, hingga mahasiswa tersebut lulus[1]. Kegiatan akademik saat ini dilakukan dengan sistem khusus akademik yang biasa disebut dengan Sistem Informasi Akademik atau lebih dikenal dengan sebutan SIAKAD. Sistem informasi merupakan gabungan dari teknologi informasi dan aktivitas penggunaannya[2],[3]. Sistem informasi akademik adalah sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik hardware maupun software sehingga seluruh proses aktivitas akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi[3]. Menurut Bashir & Dirgayahu[1] SIAKAD merupakan sistem yang digunakan untuk menyimpan data dan mengelola kegiatan akademik secara online. Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga memanfaatkan SIAKAD untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan perkuliahan[4]. Fitur-fitur yang ada pada SIAKAD UNU Yogyakarta antara lain pengisian KRS (Kartu Rencana Studi), pengecekan nilai mahasiswa, kalender akademik, bimbingan atau konsultasi, pengumuman terkait akademik, pengajuan proposal, pengajuan skripsi, pengajuan yudisium, serta pengajuan wisuda[5],[6].

SIAKAD UNU Yogyakarta telah diterapkan dan berjalan kurang lebih satu tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut bagian akademik perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor apa saja berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan SIAKAD. Dalam kurun waktu tersebut tercatat baru 28,6% dosen yang menggunakan SIAKAD secara penuh dalam aktivitas perkuliahannya. 71,4% sisanya belum menggunakan SIAKAD secara penuh dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Jumlah dosen yang menggunakan SIAKAD berbanding lurus terhadap mahasiswa yang menggunakan SIAKAD tersebut. Hal ini disebabkan kunci penggunaan SIAKAD adalah dosen yang menggunakannya. Dosen yang melakukan aktivitas perkuliahan melalui SIAKAD, akan diikuti pula oleh mahasiswanya. Semakin banyak dosen yang menggunakan SIAKAD, maka semakin banyak pula mahasiswa yang menggunakannya. Hal ini menjadi dasar penghitungan pengguna SIAKAD. Selama sistem berjalan ditemukan beberapa kendala yang dirasakan pengguna yang dalam hal ini meliputi mahasiswa dan dosen UNU Yogyakarta. Hasil wawancara dengan 27 mahasiswa secara acak hasilnya menunjukkan bahwa kendala yang terjadi meliputi presensi yang masih kosong, beberapa nilai mata kuliah tidak muncul di sistem, lalu lintas server yang padat sehingga mengurangi responsibilitas laman, dan kendala lainnya. Kendala-kendala yang ditemukan berdampak pada informasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Presensi sebagai syarat mengikuti ujian akhir, apabila terlambat diisi akan menyulitkan mahasiswa. Nilai mata kuliah yang kosong berdampak pada transkrip nilai. Padatnya lalu lintas server berdampak pada terhambatnya mahasiswa yang akan melakukan aktivitas daring melalui sistem. Mengatasi kendala dengan melaporkannya kepada pegawai Tenaga Kependidikan (TENDIK) belum mampu menyelesaikan kendala tersebut. Adapun kendala dari 16 dosen UNU Yogyakarta meliputi belum terbiasanya penggunaan sistem, masih terbiasa dengan sistem yang lama, masih menggunakan

pencatatan manual, serta belum banyak pengaruh maupun ajakan dari sesama dosen. Kendala-kendala yang ditemukan berdampak pada kurangnya minat dan penggunaan SIAKAD sebagai sistem perekaman aktivitas akademik dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai faktor penggunaan SIAKAD UNU Yogyakarta. Dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, agar dosen dan mahasiswa sebagai pengguna SIAKAD mulai menggunakannya secara penuh. Adapun teori yang banyak diadopsi untuk penelitian penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use a Technology* (UTAUT)[7],[8]. UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh, dkk[7],[8]. UTAUT merupakan kerangka penelitian yang dapat diadopsi untuk mengevaluasi minat pengguna dan penggunaan suatu sistem[6]. Analisis yang diperlukan yaitu mengidentifikasi faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan SIAKAD di UNU Yogyakarta serta bagaimana pengaruh antara *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *habit* terhadap tingkat penerimaan SIAKAD dengan UTAUT 2[5],[6]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna SIAKAD UNU Yogyakarta dengan menggunakan metode UTAUT 2. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi menjadi satu teori[6]. UTAUT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi dengan mengkombinasikan dari delapan model penerimaan teknologi lainnya yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya yaitu TRA, TAM dan TPB, SCT kombinasi TAM dan TPB, DTBU, dan MPCU[5],[6]. Setelah melalui pengujian lebih lanjut, mereka menemukan empat konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavior intention* dan *user behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Menurut Bashir[5] bahwa Venkatesh dan beberapa peneliti lainnya mengembangkan model UTAUT pertama menjadi UTAUT 2 pada tahun 2013. Model UTAUT 2 merupakan pengembangan lebih lanjut dari model UTAUT yang mempelajari penerimaan dan penggunaan dari sebuah teknologi dalam konteks konsumen. Tiga konstruk ditambahkan yaitu motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan guna memperluas UTAUT ke UTAUT 2[5],[9],[10].

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antaranya adalah penelitian oleh Bashir dan Dirgahayu[1] yang memodifikasi UTAUT 2. Penelitiannya menggunakan beberapa variabel independen meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *habit* yang diasumsikan berpengaruh terhadap *use behavior*. Hasilnya yang mempengaruhi *use behavior* meliputi *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, dan *behavioral intention* itu sendiri[6]. Penelitian sejenis dilakukan oleh Bashir, dkk[10] menerapkan kerangka UTAUT 2 untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan INFOMTZ. Beberapa variabel yang menjadi indikator meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *behavioral intention*. Analisis yang dilakukan menggunakan data dari 38 responden menunjukkan hasil bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap penggunaan INFOMTZ, sedangkan variabel *facilitating conditions* tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Sistem INFOMTZ[10]. Penelitian Azizah, dkk[9] menggunakan kerangka UTAUT 2 dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan PIM. Variabel yang digunakan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *habit* yang diasumsikan memengaruhi *behavioral intention* dan *behavioral intention* diasumsikan memengaruhi *usage behavior*. Hasilnya semua variabel kecuali *facilitating condition* memengaruhi minat penggunaan PIM[9]. Bashir[5] juga menerapkan UTAUT 2 pada sistem akademik khusus orang tua. Variabel-variabel yang diasumsikan memengaruhi minat dan penggunaan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* dan *habit*. Hasil pengujian dan analisis yang dilakukan menghasilkan semua variabel independen berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dan *usage behavioral* melalui minat penggunaannya[5]. Penelitian lain dengan kerangka UTAUT yaitu studi kasus penerimaan pengguna e-Wallet oleh Hidayat, dkk[11]. Variabel independen yang digunakan meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *perceived trust*, *perceived risk*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*, sedangkan variabel dependen yaitu *behavioral intention* dan *use behavior*. Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *behavioral intention* antara lain *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived trust*, *perceived risk*, dan *habit*, sedangkan variabel *facilitating conditions*, *habit*, dan *behavioral intention* memiliki hubungan signifikan dengan *use behavior*. Adapun variabel *performance expectancy*,

hedonic motivation, dan *price value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*[11]. Ghazali, dkk[12] meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Kabupaten Semarang. Penelitian tersebut menggunakan kerangka UTAUT 2 sebagai parameter dalam analisis yang dilakukan. Variabel-variabel independen yang dipilih antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, dan *habit*. Variabel-variabel tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap *behavioral intention* atau minat penggunaan, sedangkan dua variabel di antaranya yaitu *facilitating condition* dan *habit* diasumsikan juga berpengaruh langsung kepada penggunaan atau *use behavior*. Adapun variabel dependen *behavioral intention* diasumsikan berpengaruh terhadap *use behavior*. Hasilnya menunjukkan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*, sedangkan *hedonic motivation* dan *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Adapun faktor yang memengaruhi *use behavior* meliputi *facilitating conditions*, *habit*, dan *behavioral intention*[12]. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus variabel-variabel yang sesuai dengan sistem informasi yang diteliti yaitu SIAKAD yang baru digunakan setahun sejak mulai diterapkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden yang mana merupakan mahasiswa aktif dan dosen UNU Yogyakarta.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh civitas UNU Yogyakarta yang aktif menggunakan SIAKAD. Civitas UNU Yogyakarta terdiri dari mahasiswa aktif dengan jumlah 1231 berdasarkan mahasiswa yang telah melakukan KRS dari 1779 mahasiswa secara keseluruhan, dan jumlah dosen 78 berdasarkan dosen yang telah Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dari 143 dosen secara keseluruhan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara pada bagian akademik pada tanggal 18 Mei 2022.

Kerangka UTAUT 2 menekankan tingkat kesuksesan dan kepuasan pengguna, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Simple Random Sampling karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memedulikan strata yang ada dalam populasi itu.

Peneliti mengambil sampel mahasiswa dan dosen dengan jumlah populasi sebanyak 1309 populasi yang terdapat di UNU Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel ini ditetapkan sesuai dengan Rumus Slovin[9],[10]. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, 10%. Dikarenakan populasi yang diketahui jumlahnya cukup besar, maka peneliti akan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 10%. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia, berikut rumus perhitungannya seperti pada rumus 1:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \tag{1}$$

Keterangan:

n = sample

N = populasi

d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,10

maka penerapan rumus tersebut adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{1309}{1309 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{1309}{14,09} \\ &= 92,90 \text{ dibulatkan menjadi } 93 \\ n &= 93 \end{aligned}$$

Pembulatan n dilakukan ke atas, karena nilai asli merupakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma[13]. Pembulatan dilakukan secara langsung dari dua angka di belakang koma menjadi dua angka bilangan asli (bilangan riil)[13],[14]. Adapun nilai desimalnya adalah lebih dari 5 (lima) yaitu 9 (sembilan). Nilai tersebut telah dipastikan pula menggunakan kalkulator[15], sehingga penulis yakin dengan pembulatan tersebut.

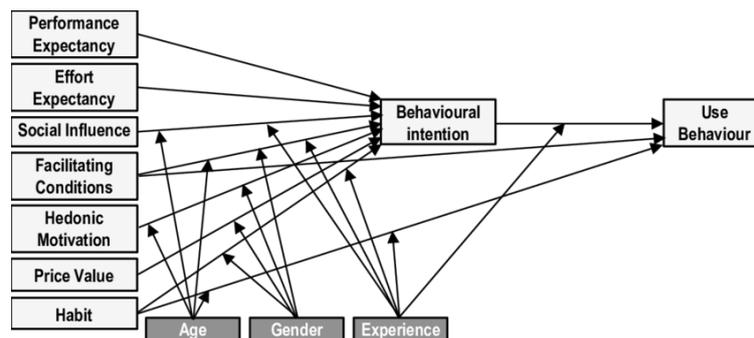
Berdasarkan perhitungan rumus Slovin didapat sebanyak 93. Hasil pengumpulan data yang dilakukan tepat 93 responden yang meliputi mahasiswa dan dosen UNU Yogyakarta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Peneliti memutuskan tetap menggunakan jumlah responden dengan minimal jumlah responden yang harus dipenuhi. Hal ini diputuskan karena waktu pengambilan data yang terbatas. Selain sebab tersebut, tantangan dalam pengumpulan data meliputi ketidakaktifan calon responden dalam merespon permintaan pengisian kuesioner yang dibuat secara daring, sehingga sejumlah 93 responden yang mengisi kuesioner secara sukarena menjadi dasar keyakinan penulis dalam memutuskan jumlah responden minimal pada penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component based structural equation modeling. Menurut Ghozali & Latan[16],[17], tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction)[9],[10]. PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data acak dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil[18],[19],[20].

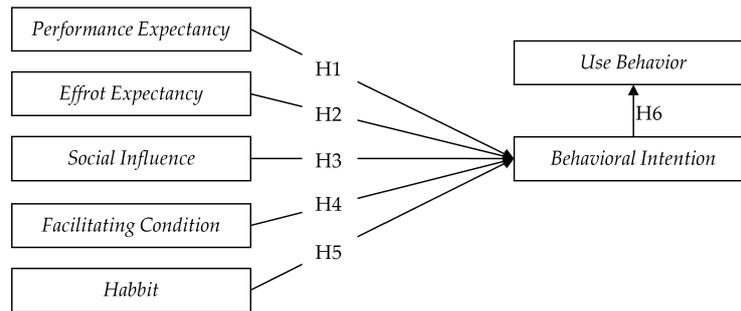
2.2 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Menurut Venkatesh, dkk pada penelitian[5], kerangka yang digunakan untuk melakukan analisis Sistem Informasi Akademik (SIKAD) pada UNU Yogyakarta yaitu kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2 Model[5],[7],[8]. Berikut ini adalah kerangka UTAUT 2 yang diadopsi oleh Venkateshm dkk[7].

Gambar 1 menunjukkan kerangka dasar UTAUT 2 oleh Venkatesh, dkk[7] memperlihatkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi pendukung (*facilitating conditions*), motivasi hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*) dan kebiasaan (*Habit*). Ketujuh faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam.



Gambar 1. Kerangka Model UTAUT 2



Gambar 2. Kerangka Penelitian oleh Penulis

Dari Gambar 1 di atas, penulis menyesuaikan dengan sistem yang dianalisis. Beberapa konstruk penulis pilih untuk diadopsi menjadi kerangka penelitian seperti pada Gambar 2. Konstruk-konstruk UTAUT 2 yang diadopsi pada penelitian ini adalah Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*), Niat untuk berperilaku (*Behavioral Intention*), Perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*Use Behavior*). Setiap variabel penelitian didefinisikan, dioperasikan dan diukur skalanya. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala Likert untuk mengukur respon subjek pada interval yang sama. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, “sangat setuju”[5],[21]. Penelitian ini mengadopsi skala likert 4 karena untuk menghilangkan tengah-tengah sisi antara setuju dan juga tidak setuju, yaitu “netral”[1],[5],[6]. Dalam hal ini responden secara tidak langsung dipaksa untuk masuk ke sisi setuju atau tidak setuju. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat[5],[10].

Berdasarkan rancangan kerangka penelitian pada gambar di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan analisis dan hasil penelitian. Beberapa hipotesis penelitian yang penulis siapkan, meliputi:

- H1: Performance expectancy berpengaruh terhadap behavioral intention.
- H2: Effort expectancy berpengaruh terhadap behavioral intention.
- H3: Social Influence berpengaruh terhadap behavioral intention.
- H4: Facilitating conditions berpengaruh terhadap behavioral intention.
- H5: Habit berpengaruh terhadap behavioral intention.
- H6: Behavioral intention berpengaruh terhadap use behavior

3. Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis kepuasan pengguna Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2). Lima variabel bebas (*independent*) UTAUT 2 yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi pendukung (*facilitating conditions*) dan kebiasaan (*Habit*). Dua variabel terikat (*dependent*) juga menjadi variabel penting, dimana variabel ini adalah variabel yang akan terpengaruh oleh variabel bebas. Dua variabel terikat yang dimaksud meliputi niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*). Variabel-variabel tersebut selanjutnya diuji dengan beberapa pengujian yang termasuk dalam uji *outer model* dan *inner model*.

3.1 Outer Model

Outer model menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variable mempresentasi variabel laten untuk diukur[5]. Analisis model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.

3.1.1 Uji Validitas

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 3[22]. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Pengujian validitas dapat dilihat dari nilai outer loading yang merupakan besarnya korelasi antara setiap indikator dan konstruksinya. Nilai outer loading dianggap valid jika memiliki nilai di atas 0,7 dan dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai outer loading di atas 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima[22].

Dengan menggunakan responden sebanyak 90 orang, maka r tabel dapat diperoleh nilai melalui rumus di bawah ini. Adapun r tabel merupakan sebuah tabel angka yang digunakan untuk menguji hasil uji validitas instrumen penelitian[23].

$$df = N - 2 \quad (2)$$

dengan df adalah *degree of freedom*, dan N adalah sampel, maka penyelesaiannya sebagai berikut.

$$df = 90 - 2 \quad (3)$$

$$df = 88 \quad (4)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka r tabel 88 adalah 0,2449. Ketentuan untuk valid atau tidaknya suatu item bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya sama atau lebih dari r tabel yaitu 0,2449 dengan taraf signifikansi 10% (0,01) sehingga kesimpulan dari data kuesioner dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Parameter	Indikator Variabel	Nilai factor loading	r Tabel	Nilai factor loading terhadap r Tabel	Hasil
Performance Expectancy (PE)	PE1	0,719	0,2449	Lebih besar	VALID
	PE2	0,817	0,2449	Lebih besar	VALID
	PE3	0,835	0,2449	Lebih besar	VALID
Effort Expectancy (EE)	EE1	0,748	0,2449	Lebih besar	VALID
	EE2	0,755	0,2449	Lebih besar	VALID
	EE3	0,502	0,2449	Lebih besar	VALID
	EE4	0,660	0,2449	Lebih besar	VALID
	EE5	0,869	0,2449	Lebih besar	VALID
Social Influence (SI)	SI1	0,888	0,2449	Lebih besar	VALID
	SI2	0,693	0,2449	Lebih besar	VALID
Facilitating Conditions (FC)	FC1	0,735	0,2449	Lebih besar	VALID
	FC2	0,720	0,2449	Lebih besar	VALID
	FC3	0,626	0,2449	Lebih besar	VALID
Habbit (Hb)	Hb1	0,581	0,2449	Lebih besar	VALID
	Hb2	0,889	0,2449	Lebih besar	VALID
	Hb3	0,857	0,2449	Lebih besar	VALID
SIKAD Behavioral Intention (SIBI)	SIBI1	0,705	0,2449	Lebih besar	VALID
	SIBI2	0,748	0,2449	Lebih besar	VALID
	SIBI3	0,792	0,2449	Lebih besar	VALID
	SIBI4	0,771	0,2449	Lebih besar	VALID
SIKAD Use Behavior (SUB)	SUB1	0,738	0,2449	Lebih besar	VALID
	SUB2	0,745	0,2449	Lebih besar	VALID
	SUB3	0,791	0,2449	Lebih besar	VALID

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 5 indikator disetiap variabel laten yang memiliki nilai loading < 0,7 dan 5 indikator tersebut memiliki nilai di antara nilai loading 0,5 sampai 0,6 di antaranya pada variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) indikator EE3, EE4, pada variabel pengaruh sosial (*social influence*) indikator SI2, pada variabel kondisi pendukung (*facilitating conditions*) indikator FC3, dan pada

variabel kebiasaan (*habit*) indikator Hb1. Diketahui bahwa masing-masing indikator disetiap variabel laten memiliki validitas dan signifikan yang baik karena memiliki nilai loading rata-rata > 0,7, dan 5 indikator memiliki nilai di antara 0,5 sampai 0,6.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas data konstruk dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Cronbach’s alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Apabila suatu konstruk mempunyai nilai *composite reliability* > 0,7, maka konstruk dinyatakan reliabel/cite18,[22]. Tabel di bawah ini menyajikan hasil *composite reliability*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Realibility	Hasil
PE	0,837	Reliabel
EE	0,737	Reliabel
SI	0,826	Reliabel
FC	0,834	Reliabel
Hb	0,774	Reliabel
SIBI	0,841	Reliabel
SUB	0,802	Reliabel

Berdasarkan hasil analisa nilai *composite realibility* pada tabel di atas, maka diperoleh koefisien realibilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel reliabel.

3.2 Inner Model

Inner model menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk [5]. Pada pengujian ini menggunakan bantuan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji R Square dan uji hipotesis. Model struktural dengan PLS dinilai dengan cara antara lain:

3.2.1 R Square(Uji Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen [5]. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas [12]. Hasil uji koefisien determinasi tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Koefieisn Determinasi

Model	R-Square	R Square Adjusted
SIKAD Behavioral Intention (SIBI)	0,641	0,619
SIKAD Use Behavior (SUB)	0,484	0,478

Berdasarkan tabel di atas nilai R-square variabel SIAKAD Behavioral Intention (SIBI) sebesar 0,641 yang berarti bahwa variabel SIAKAD Use Behavior (SUB) mampu menjelaskan sebesar 64,1% dari SIAKAD Behavioral Intention (SIBI). Nilai R-Square variabel SIAKAD Use Behavior (SUB) sebesar 0,484 yang berarti bahwa variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh

sosial (*social influence*), kondisi pendukung (*facilitating conditions*) dan kebiasaan (*habit*) mampu menjelaskan sebesar 48,4% dari SIAKAD *Use Behavior* (SUB).

3.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini[5]. Untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil *t statistics* dan *P Values*. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila *P Values* < 0,05. Penelitian ini memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masing-masing variabel karena di dalamnya terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Untuk hasil dari hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat di tabel *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping SmartPLS*. Pada uji *path coefficient* ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel *bootstrapping* sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Variabel/Uji Hipotesis

Hipotesa	Pengaruh variabel	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Signifikansi	Hasil
H1	EE ->SIBI	0.251	2.898	0.004	Positif Signifikan	Ho Diterima
H2	FC ->SIBI	0.331	2.901	0.004	Positif Signifikan	Ho Diterima
H3	Hb ->SIBI	0.241	2.905	0.004	Positif Signifikan	Ho Diterima
H4	PE ->SIBI	0.223	2.434	0.015	Positif Signifikan	Ho Diterima
H5	SI ->SIBI	0.009	0.118	0.906	Positif Tidak Signifikan	Ho Ditolak
H6	SIBI ->SUB	0.696	10.535	0.000	Positif Signifikan	Ho Diterima

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model dalam variabel ini memiliki nilai *path coefficient* yang positif. Hal itu dapat diketahui karena semakin besar nilai *path coefficient* maka semakin kuat juga pengaruh atau hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut. Penentuan signifikan atau tidaknya pada tabel di atas dilihat dengan nilai *p Value* < 0,05 di mana hasil analisis yang diperoleh adalah nilai *t tabel* > 1,96[22].

Pengaruh variabel independen terhadap variabel niat untuk berperilaku (SIAKAD Behavior Intention / SIBI) serta pengaruh SIBI terhadap SIAKAD Use Behavior (SUB) adalah sebagai berikut.

1. Nilai yang dihasilkan variabel PE terhadap variabel SIBI dengan *t statistics* 2,434 yang *p value* 0,015 dapat dijelaskan nilai *t statistics* 2,434 > *t tabel* 1,96 atau *p value* 0,015 < 0,05 maka secara statistik diterima yang artinya variabel PE berpengaruh signifikan terhadap variabel SIBI. Berdasarkan hasil uji korelasi, PE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap SIBI. Hasil ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa dan dosen terhadap kegunaan, motivasi ekstrinsik penggunaan sistem, kesesuaian pekerjaan terhadap sistem, keuntungan relatif menggunakan sistem dan ekspektasi hasil ketika pengguna menggunakan sistem tersebut. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIBI. Maka H1 diterima.
2. Secara parsial nilai yang dihasilkan variabel EE terhadap variabel SIBI dengan *t statistics* 2,898 dengan *p value* 0,004 dapat dijelaskan nilai *t statistics* 2,898 > *t tabel* 1,96 atau *p value* 0,004 < 0,05, maka secara statistik diterima yang artinya variabel EE berpengaruh signifikan dan memiliki korelasi positif terhadap variabel SIBI. Hal ini disebabkan karena persepsi mahasiswa dan dosen bahwa pemanfaatan SIAKAD di UNU Yogyakarta mudah digunakan dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dan dosen dapat menggunakan dan memanfaatkan SIAKAD dalam pemantauan akademik. Semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh orang-orang yang penting bagi pengguna, semakin tinggi pula penerimaan dan penggunaan suatu sistem. Secara logis dapat dipersepsikan semakin banyak dorongan oleh orang lain untuk menggunakan sistem akan semakin diterima dan digunakan oleh pengguna. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa EE berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIBI. Maka H2 diterima.
3. Nilai yang dihasilkan variabel SI terhadap variabel SIBI dengan nilai *t statistics* sebesar 0,118 dengan *p value* 0,906 dapat dijelaskan nilai *t statistics* 0,118 > *t tabel* 1,96 atau *p value* 0,906 < 0,05 maka secara statistik tidak diterima yang artinya variabel SI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel SIBI.

Berdasarkan hasil analisis, SI memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan pada SIBI. Hal ini disebabkan pengguna belum bisa terpengaruh oleh pengguna lain yang diketahui menggunakan SIAKAD, sehingga ia juga menggunakan SIAKAD. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa SI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SIBI. Maka H3 ditolak. Ini menjadi temuan menarik yang dibahas selanjutnya pada bagian pembahasan.

4. Nilai yang dihasilkan variabel FC terhadap variabel SIBI dengan t statistics 2,901 dengan p value 0,004 dapat dijelaskan nilai t statistics 2,901 > t tabel 1,96 atau p value 0,004 < 0,05 maka secara statistik diterima yang artinya variabel EE berpengaruh signifikan terhadap variabel SIBI. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem semakin tinggi nilai kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasional dan teknikal yang tersedia semakin tinggi pula penerimaan dan penggunaan suatu sistem. Secara logis dapat dipersepsikan semakin lengkap fasilitas yang mendukung dalam penggunaan sistem akan semakin diterima dan digunakan oleh pengguna. Nilai koefisien laten pada variabel *facilitating conditions* pada *output path coefficient* 0,33 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 33% terhadap konstruk SIAKAD *Behavior Intention*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa FC berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIBI. Maka H4 diterima.
5. Nilai yang dihasilkan variabel Hb terhadap variabel SIBI dengan t statistics 2,905 yang p value 0,004 dapat dijelaskan nilai t statistics 2,905 > t tabel 1,96 atau p value 0,004 < 0,05 maka secara statistik diterima yang artinya variabel Hb berpengaruh signifikan terhadap variabel SIBI. Hasil analisis menunjukkan variabel habit menjadi variabel yang paling berpengaruh dengan nilai t statistics paling besar kedua di antara variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hb memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap SIBI. Hal ini disebabkan mahasiswa dan dosen menggunakan SIAKAD karena sebelumnya pernah menggunakan SIAKAD atau sistem yang sejenis. Nilai koefisien laten pada variabel habit pada *output path coefficient* 0,24 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 24% terhadap konstruk SIAKAD *Behavior Intention*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Hb berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIBI. Maka H5 diterima.
6. Nilai yang dihasilkan variabel SIBI terhadap variabel SUB dengan t statistics 10,535 yang p value 0,000 dapat dijelaskan nilai t statistics 10,535 > t tabel 1,96 atau p value 0,000 < 0,05 maka secara statistik diterima yang artinya variabel SIBI berpengaruh signifikan terhadap variabel SUB. Dari hasil uji korelasi tersebut SIAKAD *Behavior Intention* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap SIAKAD *Use Behavior*. Sehingga bisa dikatakan SIAKAD *Behavior Intention* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap SIAKAD *Use Behavior*. Niat mahasiswa/dosen untuk menggunakan SIAKAD menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan SIAKAD. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa SIBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap SUB. Maka H6 diterima.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nyatanya memberikan beberapa poin kepuasan terhadap penggunaan SIAKAD di UNU Yogyakarta. Adapun poin yang dimaksud meliputi: pertama, persepsi mahasiswa dan dosen bahwa pemanfaatan SIAKAD di UNU Yogyakarta mudah digunakan dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dan dosen dapat menggunakan dan memanfaatkan SIAKAD dalam pemantauan akademik. Kedua, semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem semakin tinggi nilai kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasional dan teknikal yang tersedia semakin tinggi pula penerimaan dan penggunaan suatu sistem. Ketiga, mahasiswa dan dosen menggunakan SIAKAD karena sebelumnya pernah menggunakan SIAKAD atau sistem yang sejenis. Keempat, persepsi mahasiswa dan dosen terhadap kegunaan, motivasi ekstrinsik penggunaan sistem, kesesuaian pekerjaan terhadap sistem, keuntungan relatif menggunakan sistem dan ekspektasi hasil ketika pengguna menggunakan sistem tersebut. Kelima, pengguna belum bisa terpengaruh oleh pengguna lain yang diketahui menggunakan SIAKAD, sehingga ia juga menggunakan SIAKAD. Keenam, niat mahasiswa/dosen untuk menggunakan SIAKAD menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan SIAKAD.

Penelitian ini menggunakan enam hipotesis yang direpresentasikan dalam bagan kerangka penelitian. Hasil pengujian menunjukkan lima dari enam hipotesis diterima, sedangkan satu hipotesis ditolak. Hal ini tidak menjadi permasalahan yang besar, karena dalam analisis penelitian dapat terjadi ketidaksesuaian

hipotesis dengan hasil. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui faktor-faktor penggunaan SIAKAD di UNU Yogyakarta.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perbedaan yang paling mencolok adalah ada pada hasil pengujian pengaruh langsung *path coefficient* yang masing-masing memiliki hasil yang berbeda. Bashir dan Teduh[1],[6] menunjukkan hasil negatif pada variabel *effort expectancy*, Bashir[5] dan Bashir, dkk [10] menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat, sedangkan Azizah, dkk[9] menunjukkan pengaruh dengan hasil negatif pada variabel *facilitating conditions*. Adapun hasil penelitian ini, variabel *social influence* nyatanya tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIAKAD. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya kewajiban menggunakan sistem selama mengikuti perkuliahan, sehingga masing-masing pengguna tidak akan terpengaruh dengan sesama pengguna. Hal ini di dasari dengan masing-masing pengguna memiliki tanggung jawab atas aktivitasnya di SIAKAD yang digunakan. Hasil ini dikuatkan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, dkk[12]. Pada penelitian tersebut analisis terhadap Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) menunjukkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Ghozali, dkk[12] menyatakan bahwa sistem tersebut adalah sistem yang wajib digunakan oleh penggunanya, sehingga tidak ada pengaruh sosial untuk terus menggunakan melainkan kewajiban itu sendirilah yang menjadikan SIPKD tersebut digunakan.

Temuan bahwa *social influence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIAKAD *behavioral intention* dapat dijadikan penelitian lanjutan dengan membandingkan sistem-sistem yang wajib digunakan. Hasil yang dapat dianalisis adalah apakah sistem dengan yang memiliki status “diwajibkan” digunakan oleh penggunanya memiliki pengaruh terhadap variabel *social influence* atau pengaruh sosial yang tidak memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention* sistem tersebut, atau bahkan variabel-variabel lain terpengaruh atas status “diwajibkan” pada suatu sistem.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penerimaan dan penggunaan pengguna (mahasiswa dan dosen) terhadap penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Kerangka penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan SIAKAD di lingkungan kampus UNU Yogyakarta adalah *The Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) 2. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Sebanyak lima dari tujuh variabel independen UTAUT 2 digunakan dalam penelitian ini. Kelima variabel tersebut meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *habit*. Analisis hubungan antar konstruk dilakukan menggunakan metode PLS dengan aplikasi SmartPLS. Populasi penelitian ini sebanyak 1309, dengan responden berjumlah 93. Jumlah ini merupakan sampel yang ditentukan dari populasi menggunakan rumus Slovin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah fokus terhadap variabel-variabel yang sesuai dengan penggunaan sistem, serta fokus terhadap sistem informasi akademik (SIAKAD) yang baru digunakan oleh penggunanya. Dalam penelitian ini sistem baru saja digunakan sekitar satu tahun atau dua semester. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, dan *habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap SIAKAD *behavioral intention*, sedangkan variabel *social influence* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel SIAKAD *behavioral intention*. Adapun pengaruh variabel SIAKAD *behavioral intention* terhadap SIAKAD *use behavior* yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan diterimanya beberapa hipotesis dan salah satu hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis 4 (H4), hipotesis 5 (H5), dan hipotesis 6 (H6).

Temuan dalam penelitian ini adalah variabel *social influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap SIAKAD *behavioral intention*. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kewajiban menggunakan SIAKAD dalam perkuliahan. Kewajiban ini dilakukan oleh Direktorat Tata Kelola dan Administrasi Akademik UNU Yogyakarta, sehingga mahasiswa menggunakannya. Temuan sejenis sebelumnya telah ditemukan oleh Ghozali, dkk[12] yang menunjukkan bahwa variabel *social influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioral*

intention, karena sistem yang dievaluasi tersebut merupakan sistem wajib digunakan oleh penggunanya.

Sumber dana – dianjurkan

Dana pribadi dan tim menjadi satu-satunya sumber dana yang dikeluarkan untuk melakukan penelitian ini.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada bagian Akademik Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di lingkungan UNU Yogyakarta. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para responden penelitian dari kalangan dosen dan mahasiswa yang telah menggunakan SIAKAD UNU Yogyakarta. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung demi terselesaikannya penelitian ini.

Pustaka

- [1] N. A. A. Bashir and T. Dirgahayu, “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akademik khusus orang tua,” *Jurnal Teknologi Technoscintia*, vol. 12, no. 2, pp. 114–124, Feb 2020.
- [2] N. Rokhman, “Sistem informasi adalah kombinasi teknologi dan aktivitas manusia, kenali tujuannya,” <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Sistem-Informasi-adalah-Kombinasi-Teknologi-dan-Aktivitas-Manusia/371822d2fa85504960f9581cfaeae6e7059bab61#:~:text=Sistem%20informasi%20adalah%20kombinasi%20dari,sumber%20daya%20manusia%20dan%20prosedur>, accessed: Sep. 11, 2023.
- [3] J. Rohman, N. A. A. Bashir, J. Ipawati, and F. F. Laksana, “Permodelan ui/ux aplikasi santri information management system (saims) menggunakan metode user centered design (ucd),” *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 7, no. 1, p. 72, Feb 2023.
- [4] UNUJogja, “Profile universitas nahdlatul ulama,” <https://www.unu-jogja.ac.id/tentang-unu/>, accessed: Sep. 11, 2023.
- [5] N. A. A. Bashir, “Penerapan model utaut 2 untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan siortu,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 5, no. 1, pp. 42–51, May 2020.
- [6] N. A. A. Bashir and R. T. Dirgahayu, “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi khusus orang tua,” *Jurnal Teknologi Technocentia*, vol. 12, no. 2, pp. 114–124, 2020.
- [7] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, “Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology,” *MIS Quarterly*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, online Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/6256/0e2001480fd1f22558ce4d34ac93776af3e6.pdf>.
- [8] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, B. Statistics, X. Xu, and T. Acceptance, “Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead,” *Journal of Association for Information System*, vol. 17, no. 5, pp. 328–376, 2016.
- [9] F. N. Azizah, A. H. Atikah, F. Al-Fatik, and N. A. A. Bashir, “Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pim menggunakan utaut 2,” *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 8, no. 1, p. 39, Feb 2024.
- [10] R. G. A. Z. N. A. A. Bashir, “Analisis faktor yang memengaruhi penggunaan sistem infomtz menggunakan metode utaut 2 di ponpes al-mumtaz,” *Technoscintia*, vol. 16, no. 1, pp. 1–9, Sep 2023.
- [11] M. T. Hidayat, Q. Aini, and E. Fetrina, “Penerimaan pengguna e-wallet menggunakan utaut 2 (studi kasus),” *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, vol. 9, no. 3, pp. 239–247, Aug 2020.

- [12] Sutanto, I. Ghozali, and R. S. Handayani, “Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (sipkd) dalam perspektif the unified theory of acceptance and use of technology 2 (utaut 2) di kabupaten semarang,” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol. 15, no. 1, pp. 37–68, 2018.
- [13] Yanuar, “Bilangan desimal: Pengertian, rumus, contoh soal,” <https://mejakelas.com/bilangan-desimal/>, accessed: Jun. 30, 2024.
- [14] A. Mardiana, “4 ketentuan cara membulatkan bilangan desimal dan contoh soalnya,” <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64be20cd851c1/4-ketentuan-cara-membulatkan-bilangan-desimal-dan-contoh-soalnya>, accessed: Jun. 30, 2024.
- [15] C. LLC, “Kalkulator angka pembulatan,” <https://www.calculator.io/id/kalkulator-angka-pembulatan/>, accessed: Jun. 30, 2024.
- [16] I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- [17] —, *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPS 4.0*, 2nd ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [18] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, edisi keti ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- [19] —, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- [20] —, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Universitas Diponegoro, 2018.
- [21] P. P. P. A. N. W. F. I. R. Zer, M. Wahyuni, A. Rangga, and Z. Situmorang, “Analisis model kepuasan mahasiswa terhadap cara pengajaran dosen menggunakan algoritma c4.5,” *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 6, no. 1, p. 58, Feb 2022.
- [22] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Universitas Diponegoro, 2014.
- [23] A. Ghani, “R tabel spss – pengertian, fungsi, rumus cara membaca tabel r,” <https://rumusbilangan.com/r-tabel/>, accessed: Jun. 20, 2024.